

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit kanker dewasa ini dirasakan semakin menonjol dibandingkan dengan masa 40 tahun yang lalu. Semakin tahun penderita kanker di dunia terus bertambah. Jumlah kasus baru dan kematian akibat kanker pun semakin meningkat, bahkan diperkirakan jumlah penderita kanker di dunia naik hingga 300 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2005. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2010, pada tahun 2005 kematian akibat kanker di seluruh dunia mencapai 7 juta orang, 11 juta kasus baru kanker dan 25 juta hidup dengan kanker.

Diperkirakan pada tahun 2030, kematian akibat kanker meningkat menjadi 17 juta, 27 juta kasus baru dan 75 juta orang hidup dengan kanker. Dari 75 juta jiwa tersebut, 70 persennya hidup di negara berkembang termasuk Indonesia.

Menurut Dr. Dradjat Ryanto Suardi, SpB (K) onk, Ketua Umum PP Perhimpunan Onkologi Indonesia dalam acara Diskusi Media tentang Terobosan Pengobatan Kanker dengan Peningkatkan Harapan Hidup Signifikan mengatakan bahwa diperkirakan pada tahun 2030 akan naik 200 hingga 300 persen penderita kanker dan 70 persennya hidup di negara berkembang termasuk Indonesia.

Pada awalnya, terkadang kanker tidak menunjukkan gejala yang spesifik, tetapi seringpula pasien sudah mengetahui gejala dan penyakitnya serta menunda mencari pengobatan medis karena takut akan “vonis” kanker, takut akan kemungkinan kehilangan anggota tubuh akibat operasi, takut rambutnya rontok akibat kemoterapi, dan takut akan kematian. Akhirnya pasien pergi mencari penyelesaian sendiri seperti ke dukun, dan pengobatan tradisional, lalu kembali ke rumah sakit pada saat kanker yang diderita sudah memasuki stadium lanjut dan tidak dapat ditolong.

Tingkat pendidikan masyarakat yang belum baik sering menjadi faktor timbulnya kesalahan pandangan dalam menilai keadaan penyakit tersebut. Kekurangan informasi juga dapat membuat pasien terlambat datang ke dokter (Darwis, 1999). Dalam sebuah penelitian tim dari Rumah Sakit Pusat Kanker Dharmais yang melakukan analisis tahap penyakit kanker menyimpulkan bahwa kebanyakan kasus kanker ditemukan sudah pada stadium lanjut, yaitu sebanyak 87 persen dan hanya 13 persen ditemukan pada stadium dini. Hal ini akan mempengaruhi perjalanan penyakit atau prognosis kanker tersebut. Selain stadium klinik kanker pada saat ditemukan, umur pasien dan status kekebalan pasien, prognosis kanker tersebut juga dipengaruhi oleh cepat atau lambatnya pengobatan yang diberikan. Bila ditemukan dan diobati secara dini, prognosisnya dikatakan baik atau sebaliknya.

Menurut Konginan (2008), faktor resiko terjadinya kecemasan pada penderita kanker diantaranya stadium lanjut serta tindakan pengobatan. Miller (2008 dikutip dari Utulila, 2009) mengungkapkan faktor resiko terjadinya kecemasan juga diantaranya adalah usia yang masih muda serta tidak mendapatkan dukungan keluarga atau dukungan sosial.

Banyak faktor yang mempengaruhi kedatangan pasien kanker stadium lanjut dalam mencari pengobatan, antara lain adalah pengetahuan dan persepsi tentang penyakit tersebut yang menimbulkan niat untuk berobat, aksesibilitas informasi, situasi yang mendesak seperti isu-isu yang beredar tentang penyakit kanker yang diderita, dan lain sebagainya. Selain itu, salah satu faktor yang tak kalah pentingnya adalah adanya dukungan keluarga.

Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman, petugas kesehatan, dan jaringan atau kelompok tertentu (Sarafino, E.P., 1994:102). Dari hasil penelitian Ilsiana Jatiputra (1993) terhadap penderita jantung, disimpulkan bahwa di lingkungan budaya Indonesia tampak bahwa anggota keluarga terdekat seperti istri, anak-anak, orangtua, paman bahkan sahabat banyak yang dipersepsikan sebagai sumber dukungan sosial bagi penderita. Keluarga dianggap dapat memiliki dampak yang bermakna dan membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan hidup seperti menurunkan kecemasan.

Dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai jenis, di antaranya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan bentuk nyata atau materi / uang, dan dukungan informasi (Cobb,1976).

Studi penelitian yang dilakukan sepanjang tahun 1989 hingga 1992 oleh Carlsson dan Hamrin (1994) menunjukkan bahwa dukungan sosial pada pasien kanker stadium lanjut membantu pasien untuk tetap bertahan menghadapi penyakitnya. Dengan kata lain , pasien tetap berupaya menjalani pengobatan penyakitnya. Penelitian lain oleh Roberta,dkk (1994) menunjukkan bahwa kurang atau tidak adanya dukungan sosial pada pasien kanker akan menyebabkan semakin meningkatnya tekanan psikologis yang akan dihadapi pasien tersebut, sebelum dan sesudah menjalani pengobatan yang akan berpengaruh pada kondisi fisik pasien selanjutnya.

Dalam mencari dan menjalani pengobatan pada pasien kanker stadium lanjut, keluarga menjadi bagian penting karena merupakan unit paling dekat dengan pasien, dan sekaligus merupakan perawat utama bagi pasien bila sedang di luar jam pengobatan di rumah sakit. Di samping itu, dari frekuensi pertemuan, keluarga jauh lebih sering bertemu dengan pasien dibandingkan dengan teman-teman, dan tenaga kesehatan (dokter atau perawat) di rumah sakit.Frekuensi pertemuan ini penting untuk diperhatikan karena menunjukkan hubungan antara orang yang menerima dan member dukungan sosial.

Wawancara bebas terpimpin menggunakan komunikasi interpersonal terhadap 8 orang pasien kanker stadium lanjut di salah satu ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta dengan peneliti tanggal 10 Desember 2012, menunjukkan bahwa mereka merasakan kecemasan dan ketakutan terutama setelah menerima diagnosis kanker, ketakutan terhadap berbagai tindakan pengobatan, takut kehilangan rambutnya karena kemoterapi, ketakutan akan kematian dan dari observasi terlihat ada yang menangis dan terlihat murung.

Bedasarkan hasil wawancara tersebut, dari 8 orang klien, 3 orang diantaranya mengatakan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, kerabat saudara serta teman. Keluarga, kerabat dan teman selalu bersedia menemani klien dirumah sakit, memberikan semangat agar klien berjuang melawan penyakitnya, menenangkan klien saat klien cemas dan mencarikan informasi mengenai kanker yang di derita dan alternatif pengobatan yang dapat dilakukan. Sedangkan 5 orang diantaranya mengatakan keluarga, kerabat dan teman tidak selalu mendukung usahanya dalam menjalani perawatan dan pengobatan, selalu menyarankan pengobatan alternatif dan dukun, bahkan 2 orang diantaranya mengatakan bahwa keluarga menganggap penyakitnya karena diguna-guna sehingga selama ini tidak pernah menjalani perawatan di rumah sakit.

Bedasarkan fenomena di atas dan dihubungkan dengan pendapat para ahli, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan sosial keluarga yang

diterima oleh pasien kanker stadium lanjut terhadap tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut stadium lanjut yang dirawat di unit perawatan di Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Hingga saat ini, belum ada penelitian tentang dukungan sosial keluarga dan tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut di Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) Jakarta. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti keadaan tersebut, sehingga dapatlah dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apakah hubungan dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut yang dirawat di unit ruang rawat inap di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut yang dirawat di unit ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga di unit ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta

- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut stadium lanjut di unit ruang rawat inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta.
- c. Menganalisa hubungan dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut di ruang unit rawat inap Rumah Sakit Kanker Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit Kanker Dharmais

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai gambaran untuk memberi masukan kepada keluarga pasien dalam hal pemberian dukungan sosial, khususnya terhadap pasien kanker stadium lanjut.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah koleksi pustaka di perpustakaan kampus.

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker stadium lanjut.
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman menulis yang sangat berguna dan sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan

sosial keluarga pada pasien kanker stadium lanjut serta cara (metodologi) penelitiannya.

- b. Untuk memenuhi syarat agar memperoleh gelar Sarjana Keperawatan dari Universitas Esa Unggul Jakarta.

4. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mendapatkan perawatan yang profesional dalam perawatan kanker agar kecemasan yang terjadi tidak dapat memperparah kondisi fisik dan mental pasien.

5. Bagi Keluarga Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga, bahkan perhatian dan bantuan baik fisik, maupun mental untuk membantu pasien dan menghadapi penyakitnya.